



PENDAMPINGAN VERIFIKASI PERENCANAAN UNIT SEKOLAH BARU UNTUK PENGADAAN SEKOLAH LUAR BIASA DI MUKOMUKO BENGKULU

Dedi Hantono¹, Ari Widyati Purwantiasning², Lutfi Prayogi³, Yeptadian Sari⁴

Program Studi Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹Email: dedihantono@umj.ac.id

²Email: arwityas@yahoo.com

³Email: lutfi.prayogi@umj.ac.id

⁴Email: yeptadian.sari@umj.ac.id

ABSTRACT

Education as the primary means of improving human intellectuality and the progress of a nation should be accessible to anyone, including children with physical and mental limitations. In certain areas in Indonesia, many areas still have difficulty accessing educational facilities for children with special needs. In general, they have large enough land but have a limited budget to build school buildings. This appalling condition has prompted the Ministry of Education and Culture to provide assistance for the construction of school buildings with special requirements in areas with limited budgets. The assistance is expected to be right on target, so the Ministry of Education and Culture requires verification before assisting. Because many regions have submitted proposals, the Ministry of Education and Culture requires a companion team from universities as a team of verifiers to assess the eligibility they receive from several regions in Indonesia. The Department of Architecture, University of Muhammadiyah Jakarta, was appointed as a team of verifiers on proposals from Tanjung Mulya Village, Mukomuko Regency, Bengkulu Province. This village has provided a plot of land for the planned construction of a school building for special needs. The community needs that. In conducting the verification, the verifier team used a survey method to see the physical and non-physical conditions of the site and the village environment to conform to the standards and regulations for the construction of schools with special needs owned by the Ministry of Education and Culture. In the final stage of verification, a conclusion and recommendation were made that Tanjung Mulya Village, located in Mukomuko Regency, was eligible to receive assistance for the construction of the New School Unit for Special Schools (USB-SLB).

Keywords: special needs, KEMDIKBUD, mentoring, schools, verification

ABSTRAK

Pendidikan sebagai sarana utama dalam peningkatan intelektualitas manusia dan kemajuan suatu bangsa sudah seharusnya bisa diakses oleh siapa saja termasuk anak yang memiliki keterbatasan fisik dan mental. Pada beberapa daerah tertentu di Indonesia masih banyak ditemui daerah yang mengalami kesulitan dalam mengakses sarana pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tersebut. Pada umumnya mereka memiliki lahan yang cukup luas namun memiliki keterbatasan anggaran untuk membangun gedung sekolah. Kondisi yang cukup memprihatinkan tersebut memberi dorongan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memberikan bantuan pembangunan gedung sekolah dengan persyaratan khusus pada daerah yang memiliki keterbatasan anggaran. Bantuan tersebut diharapkan tepat sasaran sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memerlukan verifikasi terlebih dahulu sebelum memberikan bantuan. Oleh karena cukup banyak daerah yang mengajukan usulan maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memerlukan tim pendamping yang berasal dari perguruan tinggi sebagai tim verifikator untuk menilai kelayakan yang mereka terima dari beberapa daerah di Indonesia. Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta ditunjuk sebagai tim verifikator terhadap usulan yang berasal dari Desa Tanjung Mulya, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Desa ini sudah menyediakan sebidang tanah untuk rencana pembangunan gedung sekolah berkebutuhan khusus yang diperlukan oleh masyarakatnya. Dalam melakukan verifikasi, tim verifikator menggunakan metode survei untuk melihat kondisi fisik dan non fisik tapak maupun lingkungan desanya untuk menyesuaikan dengan standar dan peraturan pembangunan sekolah berkebutuhan khusus yang dimiliki Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada tahap akhir verifikasi dihasilkan suatu kesimpulan dan rekomendasi bahwa Desa Tanjung Mulya yang berada di Kabupaten Mukomuko ini layak untuk mendapat bantuan pembangunan Unit Sekolah Baru Sekolah Luar Biasa (USB-SLB).

Kata kunci: kebutuhan khusus, KEMDIKBUD, pendampingan, sekolah, verifikasi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan seharusnya bisa diakses oleh siapa saja terutama pada usia emas tanpa ada batasan, seperti: usia, ekonomi, gender, agama, suku, dan lain-lain khususnya pendidikan formal (Aziza, 2020). Namun pada era modern seperti ini masih ada saja orang yang belum bisa mencicipi

pendidikan formal tersebut. Pendidikan formal itu sendiri juga memiliki keterbatasan dalam menjangkau seluruh anak usia sekolah. Kurangnya kesempatan untuk mendapatkan pendidikan formal masih banyak dirasakan terutama anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus (Handayani et al., 2020). Hal ini disebabkan keterbatasan sarana dan prasarana yang khusus buat mereka. Untuk mendirikan sekolah berkebutuhan khusus tersebut memerlukan penanganan yang khusus pula, seperti: guru yang memiliki keahlian khusus, perlengkapan mengajar terutama alat peraga, bangunan dan furniture khusus, serta perangkat pembelajaran lainnya yang menjadikan biaya operasional sekolah menjadi tinggi (Darma & Rusyidi, 2015). Kualitas perangkat pembelajaran akan mempengaruhi kualitas pembelajaran itu sendiri. Biaya tinggi tersebut menjadikan orang tua yang memiliki keterbatasan tersebut menjadi enggan menyekolahkan pada sekolah berkebutuhan khusus tersebut.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai lembaga tinggi pemerintahan bidang pendidikan memiliki program mendirikan sekolah-sekolah negeri dengan biaya murah bahkan gratis bagi masyarakat Indonesia termasuk Sekolah Luar Biasa (SLB). Pembangunan SLB ini sudah menjangkau hampir seluruh provinsi di Indonesia termasuk Provinsi Bengkulu, seperti: SLB Pembina Provinsi Bengkulu, SLB Negeri Kota Bengkulu, dan lain-lain yang seluruhnya berada di Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu.

Wilayah Provinsi Bengkulu yang cukup luas dengan jarak antar daerah yang berjauhan menjadikan sekolah-sekolah tersebut sulit dijangkau oleh kabupaten lain di provinsi ini termasuk Kabupaten Mukomuko. Kabupaten ini merupakan wilayah paling ujung Utara Provinsi Bengkulu dan memiliki jarak sekitar 280 Km dari Kota Bengkulu. Atas dasar hal tersebut Kabupaten Mukomuko meminta bantuan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional melalui Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Bengkulu untuk pembangunan Unit Sekolah Baru Sekolah Luar Biasa (USB-SLB).

Selain peran pemerintah dibutuhkan pula peran serta masyarakat dalam pembangunan sekolah demi terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia baik terlibat secara langsung maupun tidak langsung (Hantono et al., 2020). Upaya seperti ini pula yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tanjung Mulya, Kecamatan XIV Koto, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu dengan menyediakan tanah kas desa untuk dijadikan lokasi pembangunan sekolah.

Oleh karena keterbatasan pengetahuan masyarakat desa akan standar lokasi yang baik untuk dijadikan sekolah dan untuk melihat langsung kondisi fisik tanah maupun lingkungannya maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional merasa perlu melakukan verifikasi terhadap permintaan Kabupaten Mukomuko agar bantuan yang diberikan sesuai dengan data yang diterima oleh kementerian dan sesuai dengan standar lokasi yang dibutuhkan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional bekerja sama dengan institusi pendidikan yang ada di Indonesia termasuk salah satunya Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta (PSA-UMJ) melakukan identifikasi untuk dapat memberikan verifikasi perencanaan Unit Sekolah Baru Sekolah Luar Biasa (USB-SLB) di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Diharapkan dari kegiatan verifikasi ini dapat memberikan keputusan dan rekomendasi apakah daerah tersebut layak atau tidak untuk didirikan USB-SLB.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Dalam melakukan identifikasi terhadap perencanaan ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan verifikasi. Verifikasi adalah usaha pembuktian bahwa suatu hal telah terpenuhinya persyaratan yang telah ditentukan secara objektif (Badawi, 2019). Analisis dilakukan



untuk mengukur kesesuaian lahan terhadap peraturan yang berlaku. Pembuktian dilakukan dengan melakukan kunjungan lapangan dibantu oleh penduduk setempat (*stakeholder*) sebagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk mendapatkan hasil yang efektif dan tepat sasaran (Lindarto et al., 2018).

Untuk menguji bahwa suatu daerah telah memenuhi syarat menerima bantuan pembangunan USB-SLB tersebut dilakukan verifikasi yang merujuk kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa lahan yang disediakan mengikuti aturan sebagai berikut:

1. Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat dengan kendaraan roda empat
2. Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api.
3. Lahan terletak pada lokasi dengan aksesibilitas yang mudah ke fasilitas kesehatan.
4. Lahan terhindar dari gangguan-gangguan berikut.
 - a. Pencemaran air, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air.
 - b. Kebisingan, sesuai dengan Keputusan Menteri Negara KLH Nomor 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan.
 - c. Pencemaran udara, sesuai dengan Keputusan Menteri Negara KLH Nomor 02/MEN KLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan.
5. Lahan memiliki status hak atas tanah, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun. Selain itu, lahan juga harus sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari pemerintah daerah setempat.

Metode verifikasi yang dilakukan berupa identifikasi data dari survei lokasi dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2008 sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa lokasi tersebut sudah atau belum memenuhi persyaratan untuk pembangunan Unit Sekolah Baru Sekolah Luar Biasa (USB-SLB).

Selain berpegang kepada peraturan daerah setempat, penilaian lahan serta lokasi dalam perspektif keruangan terutama elemen ruang terbuka (Hantono et al., 2021). Untuk tetap mempertahankan identitas suatu tempat perlu dijaga aspek-aspek sosial, ekonomi, dan lingkungannya. Pendekatan berbasis lahan yang digunakan oleh peraturan daerah setempat memiliki nilai-nilai berbasis pada kondisi lingkungan setempat pula (Setyaningsih W. et al., 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

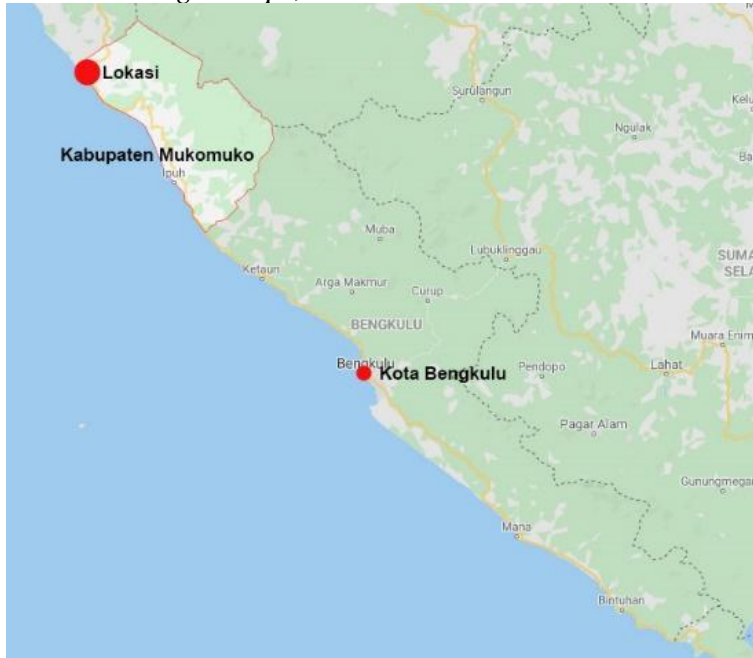
Survei dilakukan oleh tim verifikator bersama perwakilan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu. Tim verifikator berangkat dengan menggunakan mobil sewaan dari Kota Bengkulu menuju lokasi yaitu Desa Tanjung Mulya, Kecamatan XIV Koto, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Lokasi yang berada paling ujung Utara Provinsi Bengkulu dan berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Barat ini berjarak 280 Km dari Kota Bengkulu, ibu kota Provinsi Bengkulu dan ditempuh dalam waktu 8 jam dengan menggunakan jalan darat. Waktu tempuh antara Kabupaten Mukomuko dengan Kota

Bengkulu yang sangat lama tidak dapat ditempuh berangkat dan pulang dalam satu hari yang sama sehingga menjadikan masyarakat enggan menyekolahkan anaknya.

Gambar 1.

Lokasi rencana USB-SLB

Sumber: Google Maps, 2022



Akses menuju tapak berjarak 800 meter dari Jalan Lintas Sumatera melintasi jembatan, permukiman, dan perkebunan kelapa sawit. Pada saat melakukan survei, jembatan sebagai jalur yang harus dilewati masih menggunakan konstruksi gantung sehingga hanya bisa dilintasi oleh pejalan kaki dan motor sedangkan mobil harus menggunakan akses alternatif yang lebih jauh (Gambar 2). Oleh karena itu pada saat penulis melakukan survei harus turun dari mobil dan berjalan kaki melewati jembatan tersebut. Perjalanan dilanjutkan kembali setelah sampai di seberang jembatan dengan mobil tokoh masyarakat setempat.

Aksesibilitas merupakan sarana penting bagi masyarakat untuk menjangkau ruang atau pelayanan publik (Prayogi & Hantono, 2021). Namun kondisi yang tidak menguntungkan ini diharapkan tidak akan berlangsung lama. Tepat di samping jembatan gantung eksisting sedang dilakukan pembangunan jembatan dengan konstruksi beton yang sifatnya permanen dan cukup lebar sehingga bisa dilalui oleh berbagai jenis kendaraan termasuk truk pengangkut sawit. Progres pekerjaan jembatan tersebut sudah memenuhi 70% progres pekerjaan.

Pada saat tim verifikator tiba di lokasi tapak telah disambut oleh beberapa orang *stakeholder*. Mereka membantu tim berkeliling tapak untuk mengambil data yang diperlukan, diantaranya: dokumentasi berupa foto, pengukuran, pencatatan kondisi fisik tapak, dan wawancara. Hasil dari wawancara yang dilakukan bahwa tapak yang disediakan adalah milik desa sehingga dijamin legalitas dan peruntukan lahannya.

Masyarakat masih dengan mudah mendapatkan air bersih. Informasi yang berasal dari keterangan warga tanpa melalui pengujian laboratorium disebabkan keterbatasan waktu dan jarak tempuh

yang cukup jauh sehingga hanya mengandalkan informasi dari warga tersebut. Tim verifikator juga tidak menemukan sumber kebisingan dan pencemaran udara dalam radius 1 Km dari tapak.

Gambar 2.

Akses menuju tapak

Sumber: pribadi, 2022



Gambar 3.

Survei tapak bersama stakeholder

Sumber: pribadi, 2022



Setelah mendapat data dan informasi mengenai tapak dari *stakeholder* maka tim verifikator melakukan pengukuran dibantu oleh 2 (dua) orang warga setempat. Sambil mengukur, penulis juga mencatat tentang kondisi fisik tapak dan mengambil beberapa gambar (foto).

Pada umumnya kontur tapak cukup rata dengan beberapa kubangan yang tidak begitu dalam. Lahan juga didominasi oleh lapangan terbuka dengan beberapa tanaman sawit sehingga tidak begitu sulit dalam pembersihan dan pematangan tapak.

Gambar 4.

Kondisi eksisting tapak

Sumber: pribadi, 2022



Gambar 5.

Rencana tapak

Sumber: pribadi, 2022



Setelah data fisik tapak dirasa sudah cukup terkumpul kemudian tim verifikator berkeliling di sekitar lokasi untuk mendapatkan data fasilitas atau sarana pendukung yang melengkapi tapak rencana pembangunan sekolah. Kondisi atau potensi tapak yang tepat bisa menjadikan



kebertahanan suatu aktivitas pada bangunan. Persis di samping tapak terdapat puskesmas pembantu sebagai fasilitas kesehatan yang merupakan syarat utama berdirinya Sekolah Luar Biasa (SLB) menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2008. Selain puskesmas pembantu terdapat beberapa sarana pendidikan lainnya yaitu SD Negeri 06 XIV Koto, SMA Negeri 6 Mukomuko dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Melengkapi sarana yang ada juga terdapat masjid yang tidak jauh dari lokasi tapak. Dengan adanya beberapa bangunan dan fasilitas publik diharapkan sekolah ini akan semakin berkembang dan dapat dinikmati oleh masyarakat umum dengan tetap memperhatikan perilaku antar tingkat sekolah yang ada di lingkungan tersebut (Setyaningsih E, et al., 2020).

Hasil dari survei yang dilakukan dapat dikumpulkan beberapa data yang bisa diverifikasi, diantaranya:

1. Akses menuju tapak hanya berjarak 800 meter dari akses utama sehingga dapat dijangkau oleh warga lain yang berada di luar desa tersebut. Jalan menuju lokasi cukup lebar dan bisa dilalui hampir seluruh jenis kendaraan walaupun masih jalan berbatu. Aksesibilitas dengan berjalan kaki juga menjadi pertimbangan dalam penilaian lokasi. Kemudahan aksesibilitas bagi pejalan kaki diharapkan dapat memudahkan siapa saja untuk mencapai bangunan pendidikan ini nantinya dari usia muda sampai lanjut usia (Prमितasari & Sarwadi, 2015). Aksesibilitas bagi pejalan kaki tersebut memperhatikan beberapa aspek, diantaranya: keselamatan, kenyamanan, jaringan, dan sarana pendukung.
2. Kondisi fisik tapak yang cenderung landai memudahkan pembangunan dan pergerakan pengguna bila bangunan sekolah sudah mulai bisa digunakan. Apalagi bagi siswa usia anak-anak yang lebih cenderung senang bergerak dan bermain sehingga kelandaian tapak menjadi faktor penting dalam aspek keamanan dalam perancangan bangunan.
3. Selain fasilitas kesehatan, kondisi sekitar tapak juga dilengkapi dengan sekolah dasar, sekolah menengah atas, dan masjid.
4. Kondisi lingkungan yang aman terhadap ancaman kebisingan, pencemaran udara, dan air memberikan rasa aman dan nyaman bagi para siswa untuk belajar. Hal ini berkaitan dengan teritori yang diperlukan manusia dalam lingkungannya.
5. Legalitas tapak yang dijamin oleh *stakeholder* disertai dengan menunjukkan berkas pendukung sehingga aman untuk dilaksanakan pembangunan pada waktunya nanti.

Tabel 1.

Verifikasi tapak

Sumber: analisis pribadi, 2022

	<i>Baik</i>	<i>Sedang</i>	<i>Buruk</i>
Akses dan Jalan	*		
Kondisi Tapak	*		
Fasilitas Kesehatan	*		
Kondisi Lingkungan	*		
Berkas dan Legalitas	*		

4. KESIMPULAN

Hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa tapak yang diajukan oleh Kabupaten Mukomuko memiliki nilai aksesibilitas tinggi, kondisi fisik yang aman baik dari segi kontur maupun dampak lingkungan yang ada, fasilitas dan sarana umum yang cukup mendukung, serta dilengkapi legalitas tapak yang kuat sehingga tapak tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2008. Oleh sebab itu dapat diambil suatu kesimpulan dan rekomendasi bahwa tapak yang diajukan oleh Kabupaten

Mukomuko layak untuk mendapat bantuan berupa pembangunan Unit Sekolah Baru Sekolah Luar Biasa (USB-SLB). Hasil yang didapat dari verifikasi ini bukan merupakan pedoman mutlak dalam perancangan nantinya. Kami berharap rancangan bangunan ini menggunakan konsep arsitektur universal dan memperhatikan potensi lingkungan setempat.

Ucapan Terima Kasih

Pada akhir tulisan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus, khususnya kepada Ibu Mursalat, S.Kom. yang telah mempercayai penulis untuk turut berperan serta dalam melakukan penelitian perencanaan Unit Sekolah Baru Sekolah Luar Biasa (USB-SLB) di Kabupaten Mukomuko Bengkulu. Semoga apa yang telah dilakukan ini dapat bermanfaat bagi semua khususnya pemerintah daerah Kabupaten Mukomuko dan seluruh masyarakatnya.

REFERENSI

- Aziza, N. (2020). Honing, Loving, and Nurturing: A Study of Mothers' Role in Family. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 4(2), 251–266. <https://doi.org/10.21274/martabat.2020.4.2.251-266>
- Badawi, D. A. (2019). *Sistem Verifikasi Dokumen Hasil Investigasi Forensik Digital Berbasis Teknologi Blockchain*. Universitas Islam Indonesia.
- Darma, I. P., & Rusyidi, B. (2015). Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 223–227. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13530>
- Handayani, P., Sibagariang, P., Carissa, G. I., Paramitha, J., & Sembiring, W. P. (2020). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Guru Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Sayap Ibu Bintaro. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(2), 378–387. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i2.9429>
- Hantono, D., Ashadi, Purwantiastning, A. W., Anisa, Nur'aini, R. D., & Sari, Y. (2020). Pengadaan Taman Bermain Anak Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda II Dusun Gunung Leutik Kabupaten Bogor. *Jurnal Dinamisia*, 4(2), 236–241. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3897>
- Hantono, D., Setioko, B., & Indarto, E. (2021). *Kualitas Visual Pada Ruang Terbuka Publik Kawasan Konservasi Arsitektur*. CV. Pena Persada. <https://doi.org/10.31237/osf.io/etgpgw>
- Lindarto, D., Harisdani, D. D., & Abdillah, W. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Penggunaan Teknik Biopori untuk Mengendalikan Banjir Kota (Studi Kasus : Kelurahan Tanjung Rejo – Medan). *Jurnal Nalars*, 17(2), 97–104. <https://doi.org/10.24853/nalars.17.2.97-104>
- Pramitasari, D., & Sarwadi, A. (2015). A Study on Elderly's Going Out Activities and Environment Facilities. *Procedia Environmental Sciences*, 28, 315–323. <https://doi.org/10.1016/j.proenv.2015.07.040>
- Prayogi, L., & Hantono, D. (2021). Bus Rapid Transit System as A Potent Agent for Transit-Oriented Development: A Study of Transjakarta Passengers' Mode Shift. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 780 (1), 012081. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/780/1/012081>
- Setyaningsih, E., Roesmaladewi, F. I., Calvinus, Y., & Fat, J. (2020). Peningkatan Perilaku Hemat Energi Bagi Siswa SMA dan Penerapan SNI Pada Ruang Belajar. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(2), 588–596. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i2.10146>
- Setyaningsih, W., Iswati, T. Y., SriYuliani, Nuryanti, W., Prayitno, B., & Sarwadi, A. (2015). Low-Impact-Development as an Implementation of the Eco-Green-Tourism Concept to



Develop Kampung towards Sustainable City. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*,
179, 109–117. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.414>